

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stunting adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu cukup lama akibat pemberian makan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi (Kemenkes, 2018). *Stunting* merupakan kondisi tinggi badan seseorang lebih pendek dibandingkan tinggi badan anak lain yang seusia. Balita adalah anak yang berusia 0 – 59 Bulan, masa balita merupakan periode penting dalam proses tumbuh kembang manusia. Masalah gizi berupa *stunting* dapat terjadi pada kelompok bayi maupun balita yang termasuk kelompok rentan gizi (Azizah dkk., 2022). Balita *stunting* adalah status gizi yang didasarkan pada indeks PB/U atau TB/U dimana dalam Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak, hasil pengukuran tersebut berada pada ambang batas (Z-Score) -3 SD sampai dengan < -2 SD kategori pendek (*stunted*) dan < -3 SD kategori sangat pendek (*severly stunted*) (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Berdasarkan prevalensi *stunting* di dunia tahun 2016 sebesar 22,9% (UNICEF, WHO, dan World Bank Group., 2017). Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018), mengungkap bahwa di Indonesia prevalensi *stunting* sebesar 30,8% diantaranya sebanyak 11,5% sangat pendek dan 19,3% pendek. Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, mengungkap bahwa prevalensi balita *stunting* di Jawa Timur sebesar 19,2% dan di Kota Malang sebesar 18%.

Stunting disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya yaitu kurangnya pengetahuan ibu tentang pencegahan *stunting* pada balita. Pengetahuan merupakan hasil proses pikir yang terjadi setelah melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu seperti pendidikan dan umur. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah untuk menerima informasi. Sedangkan umur dapat berpengaruh terhadap pola pikir dan daya tangkap pada informasi yang diterima serta semakin dewasanya umur maka penerimaan informasi yang diterima juga semakin baik (Mubarak, 2011).

Pengetahuan ibu tentang pencegahan *stunting* dapat berpengaruh pada penentuan konsumsi pangan pada balita. Pengetahuan gizi yang baik dimiliki oleh ibu dapat berpengaruh pada kemampuan ibu dalam menerapkan pemilihan dan pengolahan pangan sehingga asupan makan anak juga tercukupi dengan baik. Tak hanya itu, pengetahuan gizi yang baik dapat berpengaruh pada ibu untuk membantu memperbaiki status gizi anak agar mencapai kematangan pertumbuhan dan perkembangan anak yang lebih optimal (Ariga, 2023). Kurangnya pengetahuan gizi yang dimiliki ibu dapat menyebabkan kurangnya asupan gizi balita yang berkualitas atau tidak dapat terpenuhi dengan baik sehingga berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan anak kedepannya (Putri dkk., 2022).

Berdasarkan dari penelitian Margatot, D.I dan Yudha, M.B (2024) menunjukkan bahwa pengetahuan ibu balita tentang pencegahan *stunting* masih rendah. Sampel pada penelitian ini sebanyak 80 ibu balita usia 0-59 bulan mayoritas menunjukkan dalam kategori kurang sebanyak 70 ibu balita (87,5%) dan kategori cukup sebanyak 10 ibu balita (12,5%), serta sebanyak 0 ibu balita (0%) atau tidak ada pengetahuan ibu balita yang masuk dalam kategori baik. Hal tersebut dikarenakan pengaruh dari faktor seperti faktor pendidikan, faktor usia, dan faktor lainnya. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian terkait analisis untuk mengetahui tingkatan pengetahuan yang dimiliki ibu tentang pencegahan *stunting* pada balita di wilayah Puskesmas Rampal Celaket Kota Malang.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana tingkatan pengetahuan gizi tentang pencegahan *stunting* pada ibu balita di wilayah Puskesmas Rampal Celaket Kota Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mempelajari serta untuk mengetahui tingkatan pengetahuan gizi tentang pencegahan *stunting* pada ibu balita di wilayah Puskesmas Rampal Celaket Kota Malang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik ibu balita di wilayah Puskesmas Rampal Celaket Kota Malang.
- b. Mengidentifikasi tingkatan pengetahuan ibu balita tentang pencegahan *stunting* di wilayah Puskesmas Rampal Celaket Kota Malang.
- c. Menganalisis tingkatan pengetahuan ibu balita tentang pencegahan *stunting* di wilayah Puskesmas Rampal Celaket Kota Malang.

D. Manfaat Penelitian

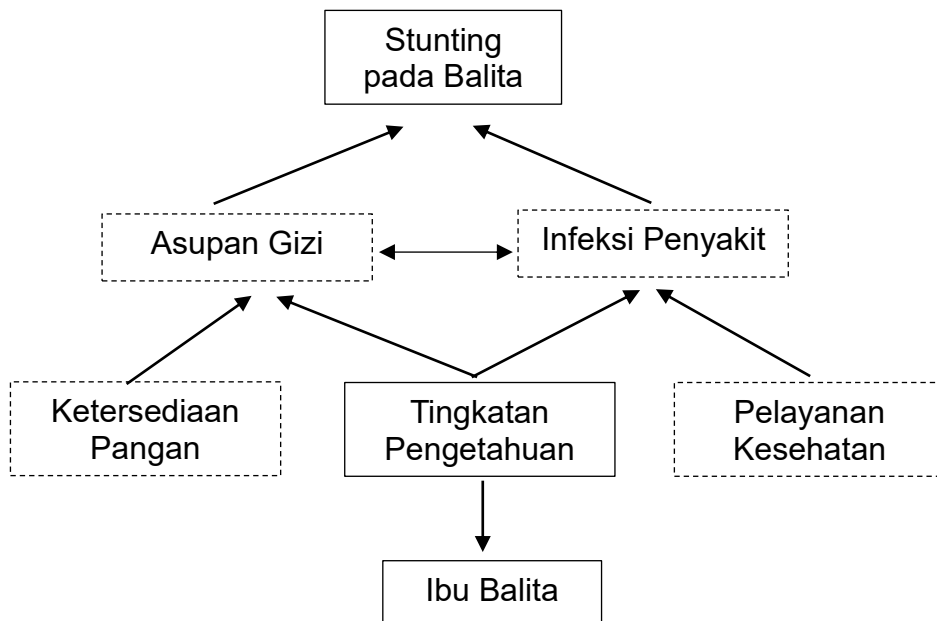
1. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan secara teoritis terkait kesehatan khususnya gizi mengenai tingkatan pengetahuan ibu balita tentang pencegahan *stunting*.

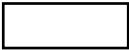

2. Manfaat Teoritis

- a. Menambah informasi tingkatan pengetahuan ibu balita mengenai pencegahan *stunting*.
- b. Sebagai masukan bagi Puskesmas Rampal Celaket Kota Malang untuk mengetahui tingkatan pengetahuan masyarakat tentang pencegahan *stunting* pada balita.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan teori atau menambah referensi kepustakaan dalam pembelajaran dan dapat dikembangkan untuk penelitian selanjutnya.

E. Kerangka Konsep



Keterangan :

-  : Diteliti
-  : Tidak Diteliti